

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang aktivitas sosial dan ekonomi etnis Tionghoa di Mojokerto, dengan batasan tahun 1959-1980. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan adalah arsip mengenai aktivitas ekonomi etnis Tionghoa yang diperoleh dari Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Mojokerto. Sumber koran Soerabaia Post, Jawa Post, Pewarta Soerabaia, dan Mingguan Siasat dari Perpustakaan Stikosa AWS Surabaya dan Jogja Library Center Jogjakarta.

Skripsi ini menunjukkan bahwa etnis Tionghoa di Mojokerto dalam melakukan kegiatan ekonominya mendekati wilayah aliran Sungai Brantas yang melewati wilayah Mojokerto. Usaha-usaha yang dimiliki etnis Tionghoa tersebar di beberapa titik wilayah kabupaten dan kota. Di wilayah kota etnis Tionghoa menguasai pusat kegiatan perdagangan yang terletak di Jalan Majapahit. Sementara aktivitas lain yakni pertanian tersebar di wilayah pedesaan di kabupaten.

Dominasi yang dilakukan etnis Tionghoa terhadap perekonomian, mendorong pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang melindungi pengusaha pribumi. Penerapan PP No. 10 Tahun 1959 mengakibatkan Tionghoa yang tinggal di pedesaan harus pindah ke wilayah kota. Dalam lingkup Jawa Timur penerapan Peperda Jatim 1966 mengakibatkan perubahan terhadap atribut ketionghoan dalam kegiatan perekonomian di wilayah Mojokerto. Sudah pasti kedua peraturan ini memiliki dampak bagi kegiatan sosial dan ekonomi etnis Tionghoa di wilayah Mojokerto

Kata Kunci : Aktivitas Sosial Ekonomi, Mojokerto, Tionghoa.

ABSTRACT

This research discusses the social and economic activities of Chinese ethnic in Mojokerto, with restrictions in 1959-1980. The method used in this research is a historical method that consists of data collection (heuristic), source criticism, interpretation, and historiography. Sources that used are the archives about economic activity of Chinese ethnic obtained from the Office of Archives and Library Mojokerto. Source Soerabaia Post newspaper, Jawa Post, Warta Soerabaia, and the Weekly Strategy of Library Stikosa AWS Surabaya and Jogja Library Center Jogjakarta.

This research shows that Chinese ethnic in Mojokerto in doing its economic activity approaching Brantas River flow area which pass through Mojokerto area. Businesses owned by ethnic Chinese scattered over several districts and cities. Ethnic Chinese in urban areas dominate trading activity center located at Jalan Majapahit. While other activities namely agriculture spread in rural areas in the district.

Domination which is done by ethnic Chinese in economy, prompting the government implemented a variety of policies to protect indigenous entrepreneurs. Application of PP 10 1959 resulted in Chinese living in the countryside have to move to areas of the city. In the scope of East Java, the implementation of Pelerada Jatim 1966 resulted in changes to the attributes of Chineseness in economic activities in the area of Mojokerto. Surely these two regulations have implications for social and economic activities of ethnic Chinese in the area of Mojokerto.

Keywords: Social Economic Activities, Mojokerto, Chinese